

EVALUASI PROSEDUR PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN SEDIAAN FARMASI DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI DI PUSKESMAS PEKAUMAN BANJARMASIN

Noor Aisyah^{1*}, Eka Kumalasari¹, Merina Hariani¹, Rina Feteriyani²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI Banjarmasin

²Puskesmas Pekauman Banjarmasin

*:aisyahummukamila@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan dan pendistribusian merupakan kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan BMHP dalam menyimpan dan mendistribusikan ke sub unit pelayan kefarmasian untuk menghindari obat rusak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui prosedur serta persentase kesesuaian penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah non eksperimental yang bersifat deskriptif observatif. Pengumpulan data menggunakan metode prospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah ruangan dan seluruh data penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP, dengan sampling jenuh periode bulan Maret-April 2020. Data penelitian diamati untuk hasil kualitatif dan dihitung dengan analisa persentase untuk hasil kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan prosedur penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP 90% sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan 86,11% sesuai dengan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar. Serta prosedur pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP 100% sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar.

Kata Kunci: Penyimpanan, Pendistribusian, Sediaan Farmasi

ABSTRACT

Storage and distribution are management activities of pharmaceutical preparations and medical consumables in storing and distributing to pharmaceutical service sub-units to avoid expired date. The purpose of this study was to determine the procedure and the percentage of suitability of storage and distribution of pharmaceutical preparations and medical consumables at Banjarmasin's Pekauman Health Center. This type of research is non - experimental with descriptive observative. Data collection using the prospective method. The population in this study is the room and all data storage and distribution of pharmaceutical preparations and medical consumables, with saturated sampling period March-April 2020. The research data was observed for qualitative results and calculated by percentage analysis for quantitative results. The results showed that the storage procedures for pharmaceutical preparations and BMHP were 90% in accordance with the Technical Guidebook for Pharmaceutical Service Standards in Puskesmas and 86.11% in accordance with the Checklist for Quality Assurance of Pharmaceutical Services in Basic Health Services. And the procedures for distributing pharmaceutical preparations and medical consumables at the

Banjarmasin Pekauman Health Center 100% in accordance with the Technical Guide to Pharmaceutical Services Standards at the Health Center and the Quality Assurance Checklist for Pharmaceutical Services in Basic Health Services.

Keywords: *Storage, Distribution, Pharmaceutical Preparations*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai termasuk salah satu pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas. Kegiatan pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas meliputi perencanaan, penerimaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi⁵.

Kegiatan penyimpanan yang merupakan bagian dari pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai menjadi sangat penting dalam memelihara menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, mengoptimalkan dan menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, memberikan informasi kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan memelihara mutu sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang

kemudian akan didistribusikan atau diserahkan kepada sub unit Puskesmas.

Kegiatan pendistribusian atau penyaluran sediaan farmasi dan BMHP adalah usaha atau kegiatan pengeluaran dan penyerahan sediaan farmasi dan BMHP kepada sub unit Puskesmas. Pendistribusian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai pada sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan waktu yang tepat⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Yulianan Pande (2018) menyebutkan bahwa penyimpanan obat di Puskesmas Maukaro sebesar 67,44% dan pendistribusian obat yang dilakukan di Puskesmas Maukaro sebesar 92,30% sudah sesuai dengan daftar tilik jaminan mutu pelayanan kefarmasian di pelayanan kesehatan dasar tahun 2002⁶.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur

penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai periode Maret – April tahun 2020 dan mengetahui kesesuaian pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan Buku Petunjuk Teknis Pelayanan Kefarmasian tahun 2019 yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 74 Tahun 2016⁴ dan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar¹.

METODE

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental yang bersifat deskriptif observatif. Pengumpulan data menggunakan metode prospektif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin pada bulan Maret – April tahun 2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruangan dan seluruh data penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Pekauman Banjarmasin periode Maret – April tahun 2020 dengan teknik

pengambilan sampel adalah sampling jenuh.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang merupakan pengamatan langsung peneliti terhadap penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Pekauman Banjarmasin, dan data sekunder yang diperoleh dari kartu stok, dan LPLPO terkait penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai.

Instrumen pada penelitian ini adalah

- a. *Checklist* lembar observasi penyimpanan dan pendistribusian alat kesehatan dan bahan medis habis pakai berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 74 tahun 2016 tentang Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas
- b. *Recorder* (alat perekam suara) yang digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dengan petugas yang bertanggung jawab atas penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

Pengambilan data dilakukan secara prospektif dengan data primer dan juga sekunder. Dilakukan observasi untuk mendapatkan data kualitatif dimana peneliti melihat langsung penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai selamat waktu penelitian. Serta dilakukan wawancara apabila pada saat penelitian peneliti mendapatkan hal yang kurang jelas dari observasi sehingga membutuhkan keterangan yang lebih jelas dari pihak atau petugas terkait penyimpanan dan pendistribusian sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai.

Data yang diperoleh kemudian diamati secara kualitatif dan dihitung kuantitatif dengan analisa persentase, yang diolah dengan rumus:

persentase (%)

$$: \frac{\text{jumlah point yang sesuai}}{\text{jumlah seluruh parameter}} \times 100\%$$

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara langsung di Puskesmas Pekauman menggunakan lembar observasi penyimpanan dari Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019 didapatkan hasil persentase yaitu 90% (Ya) dan 10% (Tidak), dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002 didapatkan hasil persentase 86,11% (Ya) dan 13,89% (Tidak), dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 1 Lembar Observasi Prosedur Penyimpanan berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019³

No.	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Persediaan obat dan BMHP puskesmas disimpan di gudang obat yang dilengkapi lemari dan rak – rak penyimpanan obat	✓		
2.	Suhu ruang penyimpanan harus dapat menjamin kestabilan obat	✓		<25°C
3.	Sediaan farmasi dalam jumlah besar (bulk) disimpan diatas pallet, teratur dengan memperhatikan tanda-tanda khusus	✓		
4.	Penyimpanan sesuai alfabet atau kelas terapi dengan sistem, <i>First Expired First Out (FEFO)</i> , <i>high alert</i> dan <i>life saving</i> (obat <i>emergency</i>)	✓		Penyimpanan sesuai alfabet dan bentuk sediaan
5.	Sediaan psikotropik dan narkotik disimpan dalam lemari terkunci dan kuncinya dipegang oleh	✓		

6.	apoteker atau tenaga teknis kefarmasian yang dikuasakan Sediaan farmasi dan BMHP yang mudah terbakar, disimpan di tempat khusus dan terpisah dari obat lain.	✓	Penyimpanan terpisah tapi tidak di lemari khusus
7.	Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu yang disertai dengan alat pemantau dan kartu suhu yang diisi setiap harinya	✓	
8.	Jika terjadi pemadaman listrik, dilakukan tindakan pengamanan terhadap obat yang disimpan pada suhu dingin. Sedapat mungkin, tempat penyimpanan obat termasuk dalam prioritas yang mendapatkan listrik cadangan	✓	
9.	Obat yang mendekati kadaluarsa diberikan penandaan khusus dan diletakkan ditempat yang mudah terlihat agar bisa digunakan terlebih dahulu sebelum tiba masa kadaluarsa	✓	
10.	Inspeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan obat	✓	
Jumlah variabel evaluasi : 10 poin		9 (90%)	1 (10%)

Tabel 2. Lembar Observasi Prosedur Penyimpanan berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002¹

No.	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Ada catatan obat rusak/ <i>expired date</i>		✓	Sediaan yang <i>expired date</i> langsung diantar ke Dinas Kesehatan
2.	Tersedia kartu stok dan buku penerimaan	✓		
3.	Tersedia ruangan khusus untuk penyimpanan	✓		
4.	Tersedia rak/lemari penyimpanan	✓		
5.	Tersedia cukup ventilasi, sirkulasi udara dan penerangan	✓		
6.	Pintu gudang mempunyai kunci pengaman 2 buah yang terpisah satu sama lain	✓		
7.	Kunci ruangan penyimpanan hanya dipegang oleh petugas dan Kepala Puskesmas		✓	Kunci dipegang oleh Apoteker dan TTK
8.	Tersedia lemari khusus untuk penyimpanan Narkotika dan Psikotropika yang ditanam pada dinding dengan kunci dobel	✓		
9.	Gudang obat terpisah dari ruang pelayanan	✓		
10.	Jumlah obat yang diterima disesuaikan dengan kapasitas gudang		✓	Penerimaan disesuaikan dengan permintaan berdasarkan keperluan
11.	Tersedia Lemari es untuk produk tertentu	✓		
12.	Atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak ada yang bocor	✓		
13.	Jendela mempunyai teralis dan dipasang gordena	✓		
14.	Tersedia ketentuan dilarang masuk ke tempat penyimpanan selain petugas		✓	Dilakukan kontrol langsung kepada

			siapa saja yang memasuki ruangan
15.	Tersedia prosedur penyimpanan/pemisahan	✓	
16.	Ada prosedur rotasi untuk obat antibiotik/produk lainnya	✓	
17.	Tersedia ruang yang cukup untuk bergerak	✓	
18.	Pengelompokan dilakukan secara alfabetis dan bentuk sediaan	✓	
19.	Dilakukan pengecekan mutu obat secara organoleptis dan dicatat dalam buku catatan penyimpanan obat	✓	Dilakukan pengecekan namun tidak ada pencatatan pada buku
20.	Pemeliharaan ruangan dilakukan secara periodik	✓	
21.	Gudang obat selalu dalam keadaan terkunci apabila tidak ada aktifitas di dalamnya	✓	
22.	Gudang obat bebas dari tikus dan kecoa serta tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan tikus hidup didalamnya	✓	
23.	Gudang obat dalam keadaan bersih, rak tidak berdebu, lantai disapu dan tembok dalam keadaan bersih	✓	
24.	Obat dan perbekalan kesehatan disimpan dalam kemasan terkecil di rak atau dalam kemasan besar (boks)	✓	
25.	Rak obat diberdirikan dilantai, boks disimpan pada pallet atau lemari	✓	
26.	Lemari pendingin/kulkas ada dalam kondisi baik dan tidak dipergunakan untuk menyimpan makanan	✓	
27.	Tablet, kapsul dan oralit disimpan dalam kemasan kedap udara dan diletakkan di bagian atas dari rak	✓	
28.	Obat Cairan, salep dan injeksi disimpan dibagian tengah rak	✓	
29.	Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas	✓	
30.	Obat dikelompokkan dalam jumlah yang mudah dihitung	✓	
31.	Dalam rak penyimpanan tidak boleh ada obat kadaluwarsa dan rusak	✓	
32.	Obat dengan masa kadaluwarsa lebih pendek disimpan lebih depan dibandingkan dengan obat yang mempunyai masa kadaluwarsa lebih panjang (<i>First Expire date First Out</i>)	✓	
33.	Obat yang mempunyai masa kadaluwarsa yang sama,utamakan gunakan yang lebih dahulu tiba (<i>First In First Out</i>)	✓	
34.	Untuk obat yang tidak mempunyai masa kadaluwarsa penyimpanan berdasarkan kedatangannya. Yang lebih dahulu datang disimpan lebih depan dibandingkan dengan yang datang belakangan (<i>First In First Out</i>)	✓	

35.	Tidak ada stok berlebih atau obat yang tidak pernah digunakan disimpan dalam rak	✓		
36.	Tersedia catatan pemusnahan, mutasi obat terdiri dari tanggal, waktu, saksi dan cara pemusnahan		✓	Dibuat berita acara pengembalian barang dan pemusnahan oleh Dinas Kesehatan
Jumlah variabel evaluasi : 36 poin		31 (86,11%)	5 (13,89%)	

Tabel 3 Lembar Observasi Prosedur Pendistribusian berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019³

No.	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menentukan frekuensi distribusi dengan mempertimbangkan jarak dan biaya distribusi	✓		
2.	Menentukan jumlah dan jenis sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang didistribusikan	✓		
3.	Melakukan penyerahan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai ke unit pelayanan berdasarkan LPLPO unit pelayanan	✓		
Jumlah variabel evaluasi : 3 poin		3 (100%)	0 (0%)	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara langsung di Puskesmas Pekauman menggunakan lembar observasi pendistribusian dari Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019 didapatkan hasil persentase yaitu 100% (Ya) dapat dilihat pada tabel 3. Sedangkan hasil penelitian berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002 didapatkan hasil persentase 100% (Ya), dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4. Lembar Observasi Prosedur Pendistribusian berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002¹

No.	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Tersedia rencana dan jadwal distribusi obat ke sub unit	✓		Pendistribusian terencana tapi tidak ada jadwal tertulis
2.	Tersedia permohonan permintaan dari masing masing sub unit	✓		
3.	Tersedia formulir pengecekan/persetujuan dari Kepala Puskesmas	✓		Formulir pengecekan berupa LPLPO sub unit
4.	Tersedia formulir pengiriman/penerimaan	✓		Berupa LPLPO
5.	Tersedia catatan pengiriman, penerimaan dan pemeriksaan barang oleh sub unit	✓		Berupa LPLPO
6.	Obat yang diminta sub unit diketahui oleh penanggung jawabnya	✓		
7.	Tersedia laporan distribusi kepada Kepala Puskesmas (dalam bentuk LPLPO)	✓		Dilampirkan kepada Kepala Puskesmas berupa LPLPO sub unit dan LPLPO induk
8.	Dilakukan pengecekan dan penyesuaian terhadap permintaan sub unit	✓		
9.	Penyiapan obat dilakukan secara teratur	✓		
10.	Tersedia buku pengeluaran barang	✓		
11.	Tersedia sarana untuk repacking obat seperti karung, plastik obat dsb	✓		Digunakan kardus sebagai sarana distribusi
12.	Tersedia tanda bukti pengeluaran obat (buku, formulir dsb)	✓		Tanda bukti pengeluaran obat terlampir di LPLPO dan buku laporan
Jumlah variabel evaluasi : 12 poin		12 (100%)	0 (0%)	

Berdasarkan tabel 1 dari 10 poin variabel evaluasi penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman telah sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019 (90%) dan 10% atau 1 poin variabel evaluasi yang tidak sesuai yaitu pada gudang farmasi di Puskesmas

Pekauman penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP yang mudah terbakar terpisah dari sediaan lain tapi tidak ditempatkan khusus yaitu masih berada pada lemari yang sama namun berbeda rak dengan sediaan lain.

Pada lembar observasi kedua yang digunakan berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan

Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002 terdapat 36 poin variabel evaluasi terkait penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP. Berdasarkan tabel 2 dari 36 poin variabel evaluasi tidak sesuai dengan penyimpanan di gudang farmasi Puskesmas Pekauman. Diantaranya adalah tidak adanya catatan obat rusak/expired di gudang farmasi Puskesmas Pekauman, karena setiap obat yang rusak atau *expired date* akan langsung dikembalikan kepada Dinas Kesehatan.

Pada penerimaan obat tidak disesuaikan dengan kapasitas gudang farmasi Puskesmas Pekauman melainkan disesuaikan dengan permintaan berdasarkan keperluan masing-masing ruangan dan sub unit Puskesmas Pekauman. Pada penyimpanannya pun dilakukan pengecekan mutu obat secara organoleptis namun tidak ada pencatatan khusus terhadap keadaan sediaan farmasi maupun BMHP pada buku.

Poin berikutnya yang tidak sesuai yaitu tidak adanya catatan pemusnahan dari gudang farmasi melainkan berita acara dari Dinas Kesehatan yang berisi tanggal, waktu, saksi dan cara pemusnahan serta daftar nama sediaan farmasi dan BMHP yang dimusnahkan sebagai lampiran. Pada penelitian ini didapatkan bahwa 86,11% penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman telah sesuai dengan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002.

Pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP adalah suatu kegiatan pengeluaran dan penyerahan sediaan farmasi dan BMHP secara merata serta teratur dalam memenuhi kebutuhan sub unit/satelit farmasi Puskesmas dan jaringannya⁵. Pada Puskesmas Pekauman pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP dilakukan secara teratur dan terencana. Serta, terlaksananya pendistribusian karena adanya petugas dari sub unit Puskesmas yang mengambil langsung sediaan

farmasi dan BMHP di gudang farmasi yang telah dilampirkan pada LPLPO sub unit sesuai keperluan melalui petugas yang bertanggung jawab.

Hasil dari penelitian secara langsung yang dilakukan di Puskesmas Pekauman terkait pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP berdasarkan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019 adalah 100%. Serta, hasil dari pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002 adalah 100%

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian di atas, pendistribusian pada gudang farmasi di Puskesmas Pekauman sesuai dengan ke-3 poin variabel evaluasi dari Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas tahun 2019³. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Dianita (2017) mengenai Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kabupaten Magelang².

Lembar observasi pendistribusian kedua yang digunakan yaitu berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002. Yang mana memiliki 12 poin variabel evaluasi dengan hasil semua poin telah sesuai antara pendistribusian di lapangan dan lembar observasi. Hasil penelitian pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman berdasarkan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002.

Berdasarkan tabel 4, pendistribusian pada gudang farmasi di Puskesmas Pekauman telah sesuai 100% dengan lembar observasi dari Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar tahun 2002. Di mana untuk jadwal pendistribusian pada gudang farmasi di Puskesmas Pekauman telah terencana dan terjadwal.

Hasil ini menunjukkan pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman

Banjarmasin termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini selaras dengan penelitian Amalia Yuliana Pande (2018), menyatakan bahwa pedistribusian di Puskesmas Maukaro masuk dalam kategori baik yaitu 92,30%⁶.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan prosedur penyimpanan sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman Banjarmasin 90% sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan 86,11% sesuai dengan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar. Serta prosedur pendistribusian sediaan farmasi dan BMHP di Puskesmas Pekauman Banjarmasin 100 % sesuai dengan Buku Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Daftar Tilik Jaminan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan, 2002, *Daftar Tilik Jaminan Mutu (Quality Assurance) Pelayanan Kefarmasian di Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
2. Dianita P, S, 2017, Evaluasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kabupaten Magelang Berdasarkan Permenkes RI No.74 tahun 2016, The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang,hal 125-134
3. Kementerian Kesehatan, 2019, *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Kementerian Kesehatan, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Mangindara, Darmawansyah, Nurhayani, Balqis., 2012, Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas Kepala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai tahun 2011, *Jurnal AKK*, Vol. 1 No. 1 : 31-40.
6. Pande A, Y, 2018. "Sistem Pengelolaan Obat Di Puskesmas Maukaro Kabupaten Ende Tahun 2017".Skripsi. Kupang : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang